

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. *Setting* Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada PT Tiga Serangkai Cabang Kota Palembang lokasinya terletak di JL. Manunggal IV, 30 Ilir, Ilir Bar. II, Kota Palembang. Subjek penelitian adalah karyawan PT Tiga Serangkai Cabang Kota Palembang.

##### **2. *Design* Penelitian**

Design penelitian ini adalah penelitian kausal menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal disusun untuk meneliti kemungkinan hubungan sebab akibat apakah suatu variabel berperan menjadi penyebab pengaruhnya variabel lain (Terikat).<sup>1</sup> Pada umumnya hubungan sebab akibat dapat dilihat oleh peneliti dan dinyatakan mana variabel bebas yang menjadi penyebab berpengaruhnya variabel terikat

---

<sup>1</sup> Azuar Juliandi dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (UMSU Press: Medan, 2014), hlm.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi angka. Data yang diperoleh tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis untuk digali informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Dalam hal ini data diperoleh melalui instrumen penelitian kuisioner.<sup>2</sup>

### **2. Sumber Data**

Data adalah segala sesuatu yang diketahui dan dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang keadaan atau persoalan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer di dapat secara langsung dari sumber-sumber baik individu maupun kelompok objek penelitian, seperti hasil jawaban responden atas kuesioner/angket serta observasi langsung pada objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang diberikan oleh perusahaan PT. Tiga Serangkai International Cabang Kota Palembang.

---

<sup>2</sup>Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 20

<sup>3</sup>Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 65

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Tiga Serangkai International Cabang Kota Palembang yang berjumlah 50 karyawan.<sup>5</sup>

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi atau objek yang mempunyai karakteristik yang sama dan akan diteliti. Sampel yang baik yaitu sampel yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi dan bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>7</sup> Mengingat jumlah populasi

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 80

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan branch manager PT Tiga Serangkai International Cabang Kota Palembang, Bapak Taufik Heru Mustofa

<sup>6</sup>Djarwanto PS, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF, 2010, hlm.51

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012, hlm.126

hanya sebesar 50 karyawan, maka layak diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil dalam jumlah tertentu:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Jumlah Karyawan PT. Tiga Serangkai International Cabang Kota Palembang Berdasarkan Jabatan**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
1.	Branch Manager	1 orang
2.	Deputy Branch Manager	1 orang
3.	Supervisor Finance & Account	1 orang
4.	Logistik / (Gudang)	1 orang
5.	Kasir	1 orang
6.	Akuntansi/ Piutang	1 orang
7.	Driver/ Distribusi Pengiriman	1 orang
8.	Sales Supervisor	6 orang
9.	Sales Representatives	37 orang
<b>Jumlah</b>		<b>50 orang</b>

Sumber: PT. Tiga Serangkai International Cabang Kota Palembang

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha memperoleh data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

##### **1. Pengumpulan Data Primer**

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>8</sup>

b. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

## 2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang diberikan oleh perusahaan adalah persentasi kehadiran karyawan, target penjualan buku dan daftar jumlah karyawan PT. Tiga Serangkai International Cabang Kota Palembang.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan mengali informasi variabel tersebut sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dikerjakan<sup>9</sup>. Berdasarkan fenomena yang diteliti, terdapat 3 variabel yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner dan Sisiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 168

<sup>9</sup>*Ibid* hlm 38

### **1. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen dilambangkan dengan (X). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), baik pengaruh positif maupun negatif. Variabel ini disebut juga variabel eksogen atau variabel penyebab.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu motivasi (X1) dan lingkungan (X2).

### **2. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen dilambangkan dengan (Y). Variabel Dependen (terikat) adalah variabel akibat. Dalam penelitian ini, variabel terikat yaitu kinerja karyawan.

### **3. Variabel *Intervening* (Penghubung)**

Variabel *intervening* adalah variabel yang menghubungkan variabel independen dengan variabel yang dianalisis. Variabel *intervening* disebut juga variabel antara.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, variabel antara yaitu kepuasan kerja.

---

<sup>10</sup>Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21. (Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro, 2013). Hlm 73.

<sup>11</sup>Augusty Tae Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, hlm. 81

## F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah kemampuan tertentu untuk menyelesaikan tugas pekerjaan agar tercapai target pada PT. Tiga Serangkai International Cabang Kota Palembang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> </ol>
2	Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja adalah perasaan senang atau gembira, atau perasaan suka seseorang sebelum dan setelah melakukan suatu pekerjaan pada PT. Tiga Serangkai International Cabang Kota Palembang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji</li> <li>2. Pekerjaan</li> <li>3. Kesempatan Promosi</li> </ol>
3	Motivasi Kerja (X <sub>1</sub> )	Motivasi kerja adalah dorongan bagi seseorang karyawan untuk melakukan suatu pekerjaan pada PT. Tiga Serangkai International Cabang Kota Palembang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan fisiologis (<i>physiological needs</i>)</li> <li>2. Kebutuhan rasa aman (<i>safety</i>)</li> <li>3. Kebutuhan hubungan sosial (<i>affiliation</i>)</li> <li>4. Kebutuhan penghargaan (<i>esteem needs</i>)</li> <li>5. Kebutuhan aktualisasi diri (<i>self actualization</i>)</li> </ol>
4	Lingkungan Kerja (X <sub>2</sub> )	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerjaan dan dapat mempengaruhi para pekerja dalam menjalankan semua tugas yang dibebankan pada PT. Tiga Serangkai International Cabang Kota Palembang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan</li> <li>2. Suhu udara</li> <li>3. Suara bising</li> <li>4. Ruang gerak yang diperlukan</li> <li>5. Hubungan pegawai dengan pegawai</li> </ol>

## G. Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila

mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>66</sup> Adapun kriteria validitas sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan kuesioner tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Uji reliabilitas instrumen dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha (a)* digunakan untuk mengetahui/menguji reliabilitas kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat Sugiyono, instrumen dikatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas minimal 0,60.<sup>13</sup>

### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis dapat dilakukan setelah data dari responden terkumpul atau diperoleh dari hasil jawaban kuisisioner yang disebarkan dan dianalisa berupa bentuk pertanyaan dan angka-angka skor *skala likert* dengan perhitungan metode statistik. Sebagai sarana media penelitian untuk

---

<sup>12</sup>Danang Suyoto. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. ( Yogyakarta : Nuha Medika 2011) Hlm 114

<sup>13</sup><https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html/> di akses pada tanggal 30 Januari 2019

mempermudah analisis data, penulis menggunakan bantuan dari Program SPSS. *Skala likert* bertujuan mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok mengenai respon setuju atau tidak setujunya terhadap serangkaian pertanyaan kuisioner yang diajukan tentang kondisi fenomena sosial. Pengukuran *Skala likert* menggunakan 5 tingkat skala skor yaitu:

SS	= Sangat Setuju	Skor yang diberikan	5
S	= Setuju	Skor yang diberikan	4
N	= Netral	Skor yang diberikan	3
TS	= Tidak Setuju	Skor yang diberikan	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	Skor yang diberikan	1

adapun teknis analisis data yang digunakan penelitian ini meliputi sebagai berikut.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur analisis untuk mengetahui apakah suatu model regresi variabel pengganggu atau residual (dependen) dan independen berdistribusi normal atau tidak. Pada uji T (Parsial) dan F (simultan) residual dinyatakan berdistribusi normal atau tidak dapat diasumsikan melalui analisis grafik dan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) data berdistribusi tidak normal.

Dengan menggunakan uji statistik yaitu non-parametrik Kolmogorov–Smirnov. Hipotesis yang terapkan sebagai berikut.

$H_0$  = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

$H_a$  = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,05)

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat. Pengujian dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. uji yang dilakukan menggunakan Test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05<sup>14</sup>.

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian yang bertujuan mengidentifikasi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan adanya gejala multikolinieritas bila mana dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar-IV. Model regresi linier ganda yang baik seharusnya korelasi antar-IV adalah kecil atau tidak ada.<sup>15</sup>

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut.

##### 1. Nilai tolerance

Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang di uji, sebaliknya bila nilai

---

<sup>14</sup> Alhamdu, *Analisis Statistika dengan Program SPSS*, Palembang: NoerFikri: 2016, Hlm 170

<sup>15</sup> Sufren dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 105

tolerance lebih kecil dari 0,10 maka menunjukkan terjadinya multikolinearitas pada pengujian data.

Nilai *variance inflation factor* (VIF)

Apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka menunjukkan terjadinya multikolinearitas pada data yang di uji, sebaliknya bila nilai V lebih kecil dari 10,00 maka menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas pada pengujian data.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Diperlukan juga metode statistik agar kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Metode statistik pada penelitian ini untuk menentukan apakah model terbebas dari masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya.<sup>66</sup> Dasar pengambilan keputusannya yakni:

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas

### e. *Auto Korelasi*

Ghozali<sup>16</sup> menjelaskan dalam uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Pada tahap menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Durbin-Watson test, yang dimana didasari dari pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut.

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teorinya.<sup>17</sup>

Pada analisis jalur hubungan kausalitas menggambarkan pengaruh tidak langsung dan langsung antarvariabel. Melalui analisis jalur tersebut dapat diukur seberapa besarnya pengaruh antar variabel. Namun, berbagai asumsi haruslah diperhatikan dalam analisis jalur, antara lain (1) relasi setiap variabel harus linear dan aditif, (2) setiap variabel residu tidak memiliki hubungan satu sama lain, (3) pola hubungan setiap variabel adalah rekursif, dan (4) skala pengukuran semua

---

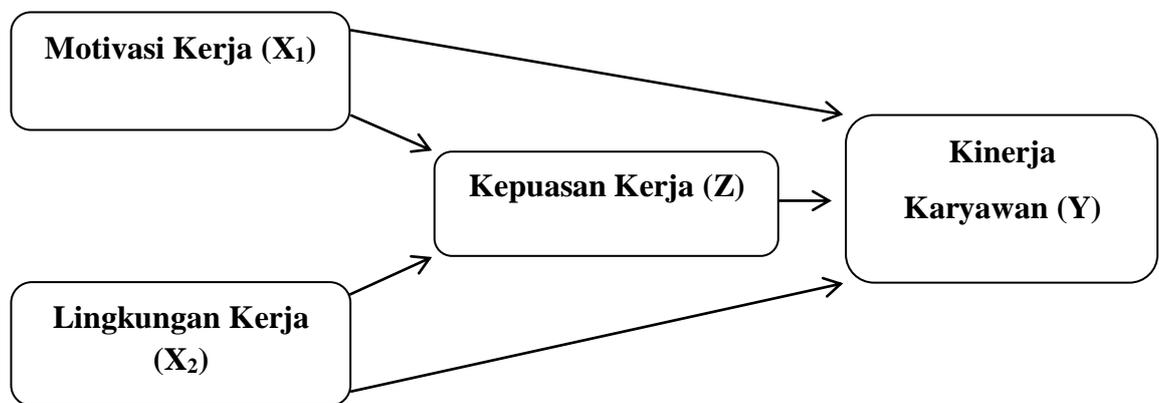
<sup>16</sup>Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125. 2009) hlm. 110.

<sup>17</sup>*ibid* Hlm. 174

variabel minimal interval.<sup>18</sup> Di bawah ini langkah-langkah dalam analisis jalur menurut (Ratlan Pardede dan Renhard Manurung dalam buku Analisis Jalur) :

**a. Tahap 1**

(Anwar Sanusi) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Bisnis bahwa di dalam melakukan analisis jalur peneliti dianjurkan untuk membuat diagramatik struktur hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.



**Gambar 3.1 Diagram Jalur**

Keterangan : Pengaruh Intervening

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian

Keterangan : Pengaruh Intervening

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian, 2019

**b. Tahap II**

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1

$$Z (\text{Kepuasan Kerja}) = \beta \text{Motivasi Kerja} + \beta \text{Lingkungan Kerja} + e_1$$

<sup>18</sup>Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta, Salemba Empat. Hlm 156.

Persamaan Struktural 2

$$Y (\text{Kinerja}) = \beta \text{Motivasi} + \beta \text{Lingkungan} + \beta \text{Kepuasan kerja} + e_1$$

### c. Tahap III

Melakukan analisis menggunakan media program SPSS melalui tahap-tahap berikut yakni analisis substruktur 1 dan analisis substruktur 2:

#### 1. Analisis substruktur 1

$$Z (\text{Kepuasan}) = \beta \text{Motivasi} + \beta \text{Lingkungan} + e_1$$

##### a. Tahap mengkalkulasi persamaan regresi:

mengimplementasikan hasil penghitungan SPSS berdasarkan hasil dari perhitungan analisis regresi, korelasi, dan menentukan persamaan struktural dari diagram jalur.

#### 1. Analisis regresi

- a. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Kepuasan dan juga mengetahui pengaruh Lingkungan terhadap Kepuasan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Motivasi terhadap Kepuasan dan juga untuk mengetahui pengaruh Lingkungan terhadap Kepuasan digunakan uji t. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh digunakan angka beta atau *standardized coefficient*. Cara analisis dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan suatu hipotesis
- b) Mengetahui besaran angka t-hitung

- c) Mengkalkulasi besarnya nilai t-tabel dengan aturan taraf signifikan 0,05 dan  $dk = (n-2)$
- d) Menentukan kinerja uji hipotesis:  
 Jika t-hitung lebih kecil ( $<$ ) dari t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika t-hitung lebih besar ( $>$ ) dari t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- e) Mengkomparasikan angka taraf signifikan (sig) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:  
 Apabila sig. pada penelitian lebih kecil ( $<$ ) 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila sig. pada penelitian lebih besar ( $>$ ) 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Setelah mendapatkan hasil kemudian dilakukan pengambilan keputusan
- b. Untuk mengetahui suatu kelayakan model regresi sudah benar atau tidak. Dibutuhkan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan angka F. Terdapat dua cara pada pengujian ini:  
 Mengkomparasikan besaran nilai F-hitung dengan nilai F-tabel  
 Mengkalkulasi F-hitung
- a) Mengkalkulasi F-tabel dengan aturan: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus-4)

b) Memutuskan karakteristik uji hipotesis:

Apabila F-hitung lebih kecil ( $<$ ) dari nilai F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila F-hitung lebih besar ( $>$ ) dari nilai F-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

c) Mengkomparasikan angka taraf signifikan (sig) dengan signifikan 0,05.

Apabila sig. pada penelitian lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila sig. pada penelitian lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Setelah mendapatkan hasil kemudian dilakukan pengambilan keputusan

d) Koefisien Determinasi

Melalui Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh terhadap variabel *dependen*.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Apabila nilai koefisiensi mendekati 1 maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* semakin kuat, sebaliknya apabila nilai koefisiensi

determinasi mendekati 0 maka pengaruh *independen* terhadap variabel *dependen* semakin lemah.<sup>19</sup>

## 2. Analisis Substruktur 2

$$Y (\text{Kinerja}) = \beta \text{Motivasi} + \beta \text{Lingkungan} + \beta \text{Kepuasan} + e_1$$

Analisis menggunakan SPSS, dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: Tahap menghitung persamaan regresi: implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan structural berdasarkan diagram jalur yang telah ditentukan. Analisis regresi pada bagian ini dibagi menjadi dua yaitu mengukur pengaruh secara simultan dan parsial. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menentukan hipotesis
- b) Mengetahui besarnya angka t-hitung
- c) Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0.05 dan  $dk = (n-2)$
- d) Menentukan kriteria uji hipotesis:
  1. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05

---

<sup>19</sup>Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Perasada, 2001.

( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : Bila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Cara dasar pengambilan keputusan untuk uji f (simultan) dalam analisis regresi yakni berdasarkan nilai F hitung dan F tabel : Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Selanjutnya diambil keputusan

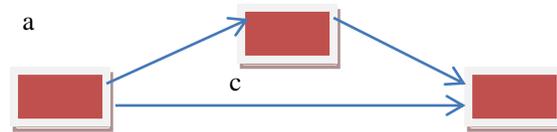
## I. Mendeteksi Pengaruh Mediasi

Menurut Baron dan Kenny<sup>20</sup> variabel dikatakan mediator apabila variabel tersebut juga dapat mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor

---

<sup>20</sup>Baron, R.M dan Kenny, D.A “The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations”. (Journal of Personality and Social Psychology. Vol.51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc. 1986)

(independen) dan variabel kriteria (dependen). Di bawah ini dijelaskan mengenai variabel mediasi:



**Gambar 3.2**  
**Hubungan tidak langsung X mempengaruhi Y, melalui M**  
 (sumber: Baron dan Kenny)

Pada gambar gambar sebelumnya menunjukkan bentuk mediasi sederhana yaitu secara tidak langsung terdapat pengaruh antara X ke Y, dengan M sebagai variabel mediator. Hubungan sederhana antara X dan Y sering dikatakan sebagai *total effect* (pengaruh total) dengan angka koefisien *total effect*  $c$ . Koefisien  $c$  ini tidak sama dengan koefisien  $c'$ , koefisien  $c'$  adalah koefisien *direct effect* (pengaruh langsung) X ke Y setelah mengendalikan M (panel B).

Barondan Kenny telah mengembangkan metode kausal *step* untuk melakukan uji analisis variabel mediasidan Sobel telah mengembangkan metode *Product of Coefficient*.

Secara langsung adanya pengaruh variabel mediasi dapat dilihat dengan melihat model pada gambar di atas. Berdasarkan pada gambar panel B dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha_1 + cX \quad (3.1)$$

$$\hat{M} = \alpha_2 + aX \quad (3.2)$$

$$\hat{Y} = \alpha_3 + c'X + bM \quad (3.3)$$

Variabel M dikatakan mediator atau intervening jika

1. persamaan (3.1) secara signifikan X mempengaruhi Y (atau  $c \neq 0$ ),

2. persamaan (3.2) secara signifikan X mempengaruhi M (atau  $a \neq 0$ )
3. persamaan (3.3) secara signifikan X mempengaruhi Y dengan mengontrol X (atau  $b \neq 0$ ).<sup>21</sup>

Variabel mediator dilibatkan dalam tiga model, yaitu :

1. *Full mediation*, artinya secara signifikan variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
2. *Partial mediation*, artinya dengan melibatkan variabel mediator, secara langsung maupun tidak langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen
3. *Unmediated*, artinya tanpa melibatkan variabel mediator, secara langsung variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

#### J. Sobel Test

Sobel tes menginginkan perkiraan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal dan jumlah sampel besar, tetapi asumsi ini banyak menuai kritik. Menurut Bollen dan Stine (1990) sampel kecil yang distribusi pada umumnya tidak normal, bahkan koefisien mediasi yang merupakan hasil jumlah perkalian koefisien dua variabel biasanya distribusinya *positivity skewed* (menceng positif) sehingga *symmetric confidence interval* berdasarkan pada perkiraan *normality* akan mendapatkan *underpower test* mediasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Imam Ghazali, Op.cit, hlm 235-236.

<sup>22</sup>*Ibid.* hlm 243

